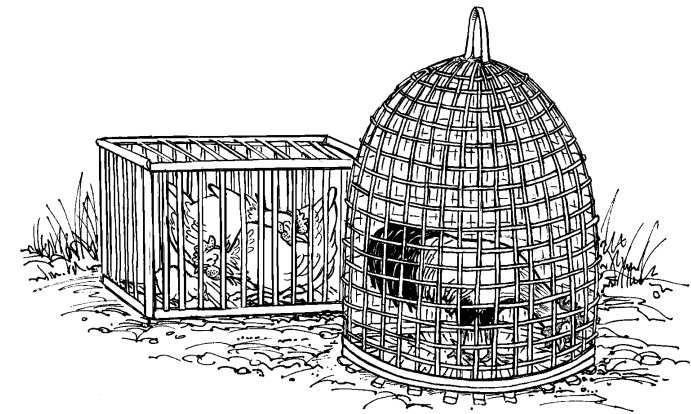


TERPEN VILLAGE AVOIDS AVIAN INFLUENZA



*DESA TERPEN TERHINDAR DARI
PENYAKIT FLU BURUNG*

English
Bahasa Indonesia

HOW TO AVOID AVIAN INFLUENZA AT HOME

Be careful of poultry carcasses from the market. Wash with soap each time you touch or prepare poultry meat for cooking. Duck meat is especially dangerous. Use a cutting board that is only for raw meat.

Be careful with eggs. Wash them well before boiling. Wash your hands with soap after touching or breaking eggs.

Cook poultry very well. Even a little red blood can make you sick.

Put cooked meat on a clean plate. Do not use a plate that raw meat was on until it has been washed and dried.

Wash everything that contacted raw meat, like knives, cutting boards, counters, and pans with soap and dry it well before using it again.

Infected poultry and eggs should not be sold in the market. Watch out for people who butcher sick animals and sell them just so they don't lose money.

If Avian Influenza is in your area avoid going to gatherings of people. People may spread the disease even before they begin to feel sick.

If you get sick with fever and a cold seek medical help immediately.

All family members of someone who gets sick should stay at home for 10 days to prevent spreading sickness to other people.

Protect yourself with a mask, gloves and careful washing whenever you help someone with Avian Influenza.

KEAMANAN DI DAPUR

1. Hati hati kalau membeli daging unggas di pasar. Cucilah tangan dengan sabun sesudah memegang atau mengolah daging. Daging itik dan bebek paling berbahaya. Pakailah talenan yang khusus untuk memotong daging mentah.
2. Hati hati dengan telur: Cuci telur sebelum direbus. Segeralah mencuci tangan setelah memegang atau memecahkan telur.
3. Daging dan telur unggas harus dimasak sampai matang sekali. Darah merah sedikit pun berarti masih berbahaya dimakan.
4. Memakai piring yang bersih untuk daging yang telah dimasak. Jangan ditaruh kembali ke piring bekas daging mentah tadi.
5. Mencuci setiap barang dapur seperti pisau, talenan, piring, panci dll. yang kena daging mentah dengan sabun dan biarkan kering lagi sebelum dipakai kembali.
6. Daging atau telur unggas yang sakit tidak diperbolehkan dijual ke pasar. Berhati-hatilah terhadap orang yang membunuh hewan sakit dan menjualnya agar tidak rugi!
7. Kalau Flu Burung sudah tercemar kepada orang di daerah Anda jangan berkumpul dengan banyak orang . Orang yang belum terlihat sakit pilek bisa menyebarkan kuman Flu Burung di udara.
8. Kalau Anda jatuh sakit pilek dan panas segera laporkan diri ke Puskesmas untuk diperiksa secara lengkap.
9. Semua anggota keluarga dari orang yang jatuh sakit harus tinggal di rumah sendiri selama 10 hari agar penyakit Flu Burung tidak menyebar.
10. Memakai sarung tangan, masker, dan pengalasan lengkap apabila Anda membantu orang yang sakit Flu Burung.

TERPEN VILLAGE AVOIDS AVIAN INFLUENZA

DESA TERPEN TERHINDAR DARI PENYAKIT FLU BURUNG

Authors:

Buku Asli oleh:
Di Mathews, MD
Indarto, Drh

Translated by:
Diterjemahkan oleh:
Rachfri Kiriho
Ishak Tulahseket

Illustrated by:
Digambarkan oleh:
Cathy Marlett
Alice Paschal

SIL International

2005

Terpen Village Avoids Avian Influenza

© SIL International, 2005

Desa Terpen Terhindar Dari Penyakit Flu Burung
Terpen Village Avoids Avian Influenza

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.
Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat
diperbanyak tanpa izin dari SIL International.

SIL International has created these Avian Flu educational materials as a service to communities around the world. Any or all parts of the materials, including the illustrations, may be copied, reproduced or adapted in order to meet local needs with the provision that the items reproduced are distributed free or at cost – not for profit.

A person or organization wishing to copy, reproduce, or adapt these materials for commercial purposes should first obtain permission from SIL International.

Buku ini dapat dibeli dari:
This book may be bought at:

SIL
JI Sosial Sentani
Jayapura, Papua
Indonesia

Cetakan pertama
First Printing
2005

Your village can also protect your families and animals from this and other such diseases.

- Work together,
- Learn how diseases spread,
- Prevent the disease from spreading so that you don't get sick, and
- Learn how to keep your animals healthy so they will resist diseases.



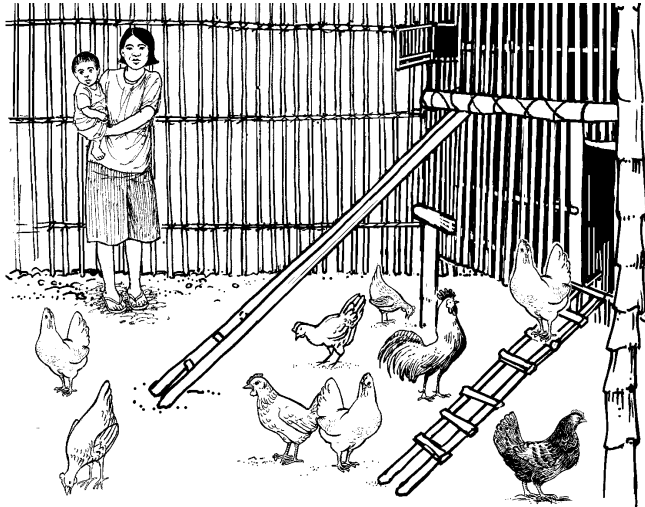
Desa tempat tinggal Saudara juga dapat melindungi keluarga dan hewan peliharaan dari penyakit Flu Burung atau penyakit sejenisnya.

Untuk mengatasi persoalan penyakit semua penduduk harus:

bekerja sama,
mengetahui bagaimana cara penyakit itu menular,
mencegah penyakit supaya tidak terjangkit lagi, dan
menjaga ternak agar tetap sehat dan kebal terhadap penyakit.

No-one else got sick and the chickens all stayed healthy.

A month later, the villagers helped Nano get his chicken pen ready. They gave hens and a rooster so that he could start a new flock. The villagers continued their precautions so that Avian Flu and other diseases would not enter their village.



Tidak ada orang lain yang jatuh sakit dan semua ayam tetap sehat. Setelah sebulan berlalu semua masyarakat desa membantu Nano untuk membangun kembali kandang untuk ayam. Tiap orang menyumbangkan bibit ayam untuk mengisi kandang dengan beberapa betina dan seekor ayam jantan.

Penduduk Terpen juga terus menerapkan strategi penanggulangannya agar Flu Burung ataupun penyakit lain tidak masuk ke desa mereka.

Kata Sambutan

Penyakit Avian Influenza atau Flu Burung sangat berbahaya karena terbukti telah menghancurkan industri perunggasan di beberapa negara, juga menimbulkan kerugian ekonomi yang besar akibat dari kematian ternak ayam, selain itu menimbulkan dampak psikologis karena penyakit ini dapat menular ke manusia, dengan demikian penyakit Flu Burung harus ditanggulangi.

Buku cerita ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penyakit Flu Burung yang mudah dimengerti oleh semua kalangan mulai dari tanda-tanda dari ayam yang menderita Flu Burung sampai dengan strategi penanggulangannya.

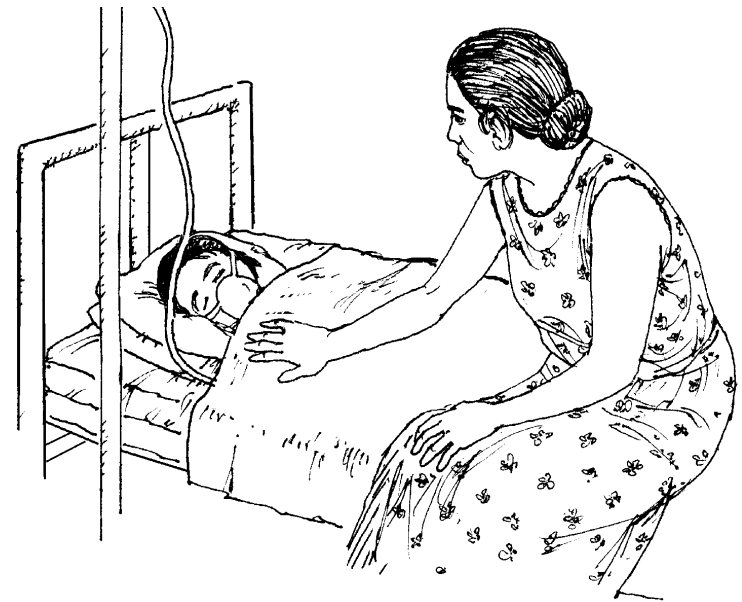
Terima kasih dan penghargaan yang besar kepada SIL International yang telah menerbitkan buku ini sehingga dapat memberikan pembelajaran kepada masyarakat umum tentang Avian Influenza.

Drh. Indarto

Kepala Subdinas Penyakit Hewan

Dinas Peternakan Propinsi Papua

The Health Clinic sent Nina to a special unit/ ward in the hospital to isolate her for observation and treatment. Her mother, went with her. Nina was very sick for a week before getting better. Then they were allowed to return home.



kalau ada orang lain yang jatuh sakit panggil saya.”

Di Puskesmas, Nina dimasukkan ke dalam ruang yang khusus untuk diawasi dan diobati. Ibunya ikut bersama dia. Nina menjadi sakit parah selama satu minggu kemudian ia membaik. Petugas kesehatan di Puskesmas memperbolehkan mereka pulang.

Nina, Nano's 2 year old girl, had played with the sick chickens. She also got sick with a fever, fast breathing and a runny nose. They took her to the town clinic since she might have Avian Influenza infection.

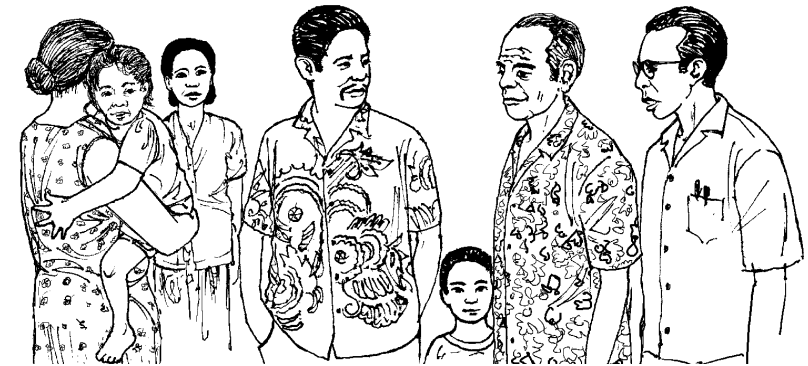
Paulus told Nano's family, "stay at home, avoid other people for 10 days, and contact me if anyone else gets sick."



Nina, anak perempuan Nano yang berusia dua tahun, pernah bermain-main dengan ayam yang sakit. Dia juga demam, pernafasannya cepat dan beringus. Lalu dia dibawa ke kota untuk diperiksa karena ada kemungkinan dia terkena infeksi Flu Burung.

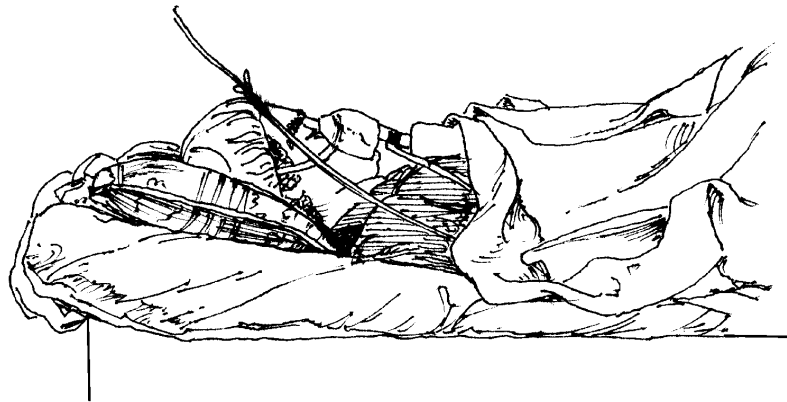
Mantri Paulus menyuruh keluarga Nano, "Jangan keluar dari rumah ataupun bergaul dengan orang lain selama sepuluh hari, dan

Mantri Paulus returned from the market with bad news for the villagers of Terpen. He told Isak, the village chief and the others, "A new disease called Avian Influenza or Bird Flu has killed almost all the birds in town, especially chickens and ducks.



Suatu hari Mantri Paulus pulang dari pasar di kota dengan kabar yang buruk. Dia bercerita kepada Kepala Desa Isak dan masyarakat Terpen, "Sebuah penyakit baru yang disebut Avian Influenza atau Flu Burung telah mematikan hampir semua ternak unggas di kota, khususnya ayam dan itik.

A few chicken and duck farmers are very ill in the provincial hospital. The news says this disease called Avian Influenza has spread to many countries and is killing half of the people who get it.”



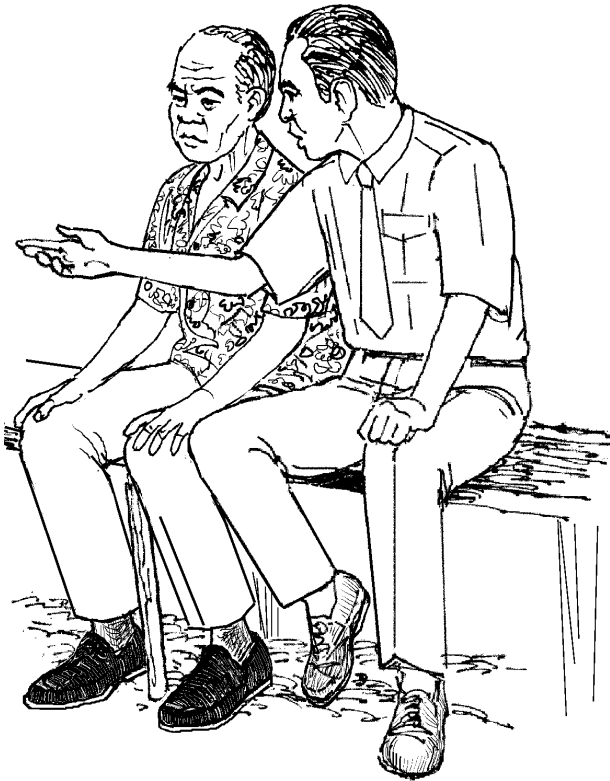
Ada beberapa orang peternak ayam dan itik sedang sakit parah dan dirawat di RSUD. Menurut warta berita, penyakit Flu Burung telah menyebar di beberapa negara dan menyebabkan kematian setengah dari orang sakit akibat penyakit tersebut.”

A few days later Nano got sick with a runny nose and other signs of a cold. Mantri Paulus immediately checked him, but he never got a fever so they just isolated him from other people and watched him closely.



Beberapa hari kemudian Nano jatuh sakit, beringus, dan gejala flu lainnya. Mantri Paulus segera memeriksa Nano dengan teliti, namun karena Nano tidak ada demam, perkembangannya diawasi saja di tempat terpisah dari orang lain.

When all the tests were finished, he reported to Chief Isak, “Our tests proved that the disease in this village was truly Avian Influenza.”



Setelah mendapatkan hasil pemeriksaan, Agus melapor kepada Pak Kades Isak, “Hasil pemeriksaan kami menyatakan bahwa penyakit yang menyerang ayam di Terpen adalah Flu Burung.”

“Many big broiler chicken or egg farms in the city are under strict guard. Veterinary workers are patrolling the market, isolating infected farms, giving vaccines and destroying dead birds.”



“Banyak peternakan ayam ras, pedaging dan petelur berskala besar, sedang dijaga ketat. Pegawai Dinas Peternakan berpatroli di pasar, mengisolir peternakan yang terkena penyakit Flu Burung, memberikan suntikan vaksinasi, dan membakar ayam yang telah mati.”

Then Paulus spoke to his friend Nano, “Did your rooster win the cockfight last week, Nano? The place where they hold cockfights, is cancelled for fear of infection. Some roosters that fought last week have died of Bird Flu.”



Paulus berkata pada temannya, Nano, “Pertandingan adu ayam yang akan diadakan hari ini dibatalkan karena mereka takut terjangkit Flu Burung. Kabarnya, ayam jantan yang diadu minggu lalu ada yang mati akibat Flu Burung. Bukankah ayammu yang menang minggu lalu?”

Two days from now I will return. I must take blood samples and nose scrapings from these chickens to make sure the vaccine is good.”



Lusa saya akan datang lagi. Saya harus mengambil darah ayam dan mengorek hidung ayam Terpen untuk menentukan bahwa vaksin tadi berhasil”

Agus said, “You do a good job with your chickens, they are very healthy. It is good to keep them fenced. Keep guard that strangers and friends do not bring contaminated items or animals to your village. Please keep watch for any sick animals or humans. Isolate and report them right away.



Agus berkata, “Ayam ini sehat karena dipelihara dengan baik. Sebaiknya ayam tetap dipagari. Tetaplah waspada terhadap orang dari luar dan sahabat agar tidak membawa benda-benda atau ternak yang tercemar penyakit ke desa Terpen. Juga waspadalah terhadap binatang dan juga manusia yang bisa jatuh sakit. Kalau terdapat ternak atau manusia yang sakit, tolong dipisahkan dan segera melaporkannya kepada saya.

Chief Isak, asked, “How is it spreading,”?

Paulus explained, “This disease starts with sick wild or tame birds and then it gets on animals, people and things through direct contact. Then they carry the disease from place to place.



Pak Isak, Kepala Desa Terpen bertanya, “Bagaimana cara penyebaran penyakit itu?”

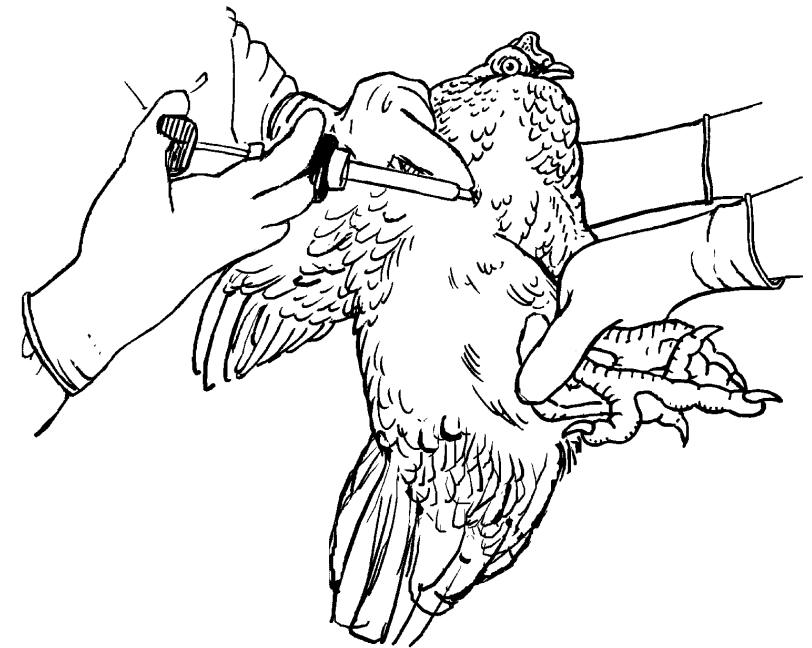
Paulus menjawab, “Kuman penyakit ini berasal dari unggas atau burung yang sakit, kemudian bisa menular melalui kontak langsung antara ayam sakit itu dengan orang, unggas, atau barang peralatan ternak lain. Terus, kuman itu ke mana-mana melalui barang-barang itu.

The germs can travel through the air on the wind and make animals and people very sick. It starts just like a cold but can quickly kill people.”



Kuman juga bisa disebarkan angin. Binatang maupun orang bisa menjadi sakit keras. Awalnya seperti pilek biasa, tetapi kemudian dapat mematikan orang.”

The next morning Agus the veterinary worker came. He washed his hands with soap and put on special clothes, a mask and gloves. He started vaccinating chickens. He began on the far side of the village.



Sewaktu petugas kesehatan hewan Agus datang hari berikutnya, ia mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, sarung tangan dan baju khusus kemudian melakukan penyuntikan vaksinasi terhadap seluruh ayam-ayam mereka yang masih sehat. Dia mulai dari ujung desa.

They did not find any other sick chickens in the village. They were very thankful.

When they finished, each family took some clean bleach water and cleaned their own chicken pens. Then they all went to the stream. They washed themselves and their clothes thoroughly with soap. They were very tired but satisfied that they had done a good job.



Mereka semua bersyukur, karena tidak menemukan ayam lain yang sakit di desa mereka.

Setelah kedua kelompok kerja selesai tugasnya, mereka membersihkan kandang ayam mereka masing masing dan menyemprotkan Bayclin. Kemudian mereka pergi ke sungai untuk mandi dan mencuci pakaian mereka bersih dengan sabun. Mereka capai sekali, tetapi merasa puas dengan hasil kerja mereka yang baik.

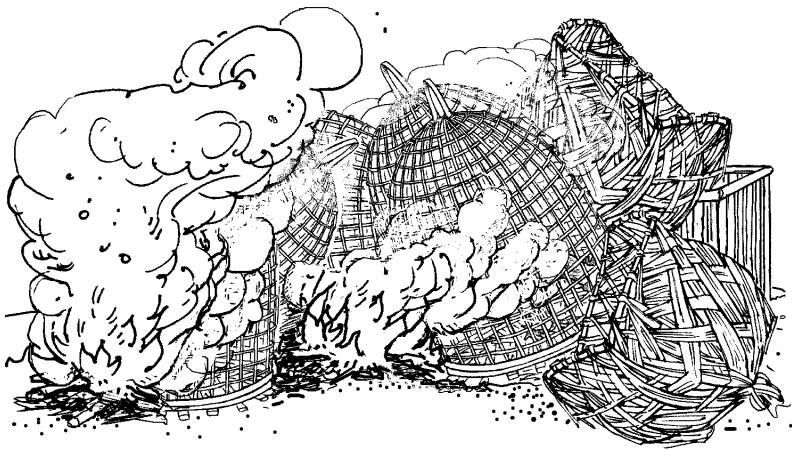
The villagers of Terpen worried about their families and their chickens. Chief Isak called a meeting and they discussed ways that they could prevent the bird flu. They decided to adopt several practices to protect their village:



Semua penduduk desa Terpen mulai khawatir mengenai kesehatan keluarga dan ternak ayamnya. Pak Isak mengumpulkan masyarakat untuk belajar tentang cara menghadapi dan mengatasi penyakit Flu Burung. Mereka memutuskan beberapa cara yang harus dilakukan untuk melindungi desa Terpen:

□ Fence their chickens and ensure their good health with clean food, clean water containers and clean cages.

□ Use bamboo cages or baskets to take their produce to market. Then they would burn them to avoid bringing home infection.



Setiap pemilik ayam harus mengandangkan dan merawat ayamnya dengan baik agar tetap sehat, dengan memberi makanan yang bersih, membersihkan tempat minum dan kandang, serta memagari kandang.

Penjual ayam dan telur harus memakai keranjang yang kemudian dibakar setelah dibawa ke pasar.

Paulus and his workgroup went to the far side of the village. They wore gloves and face cloths to keep themselves from getting sick. They caught and checked all the village chickens. To keep from spreading any disease, they washed after handling each chicken. They finished at Nano's house and met up with the other group.



Kelompok kerja Paulus berjalan dari ujung desa untuk menangkap dan memeriksa semua ayam. Mereka memakai sarung tangan, dan kain masker agar tidak terjangkit penyakit tersebut. Setiap kali mereka memeriksa seekor ayam, mereka mencuci tangan dengan sabun agar ayam lain tidak terjangkit. Terakhir mereka sampai di rumah Nano dan ketemu kelompok kerja lain lagi.

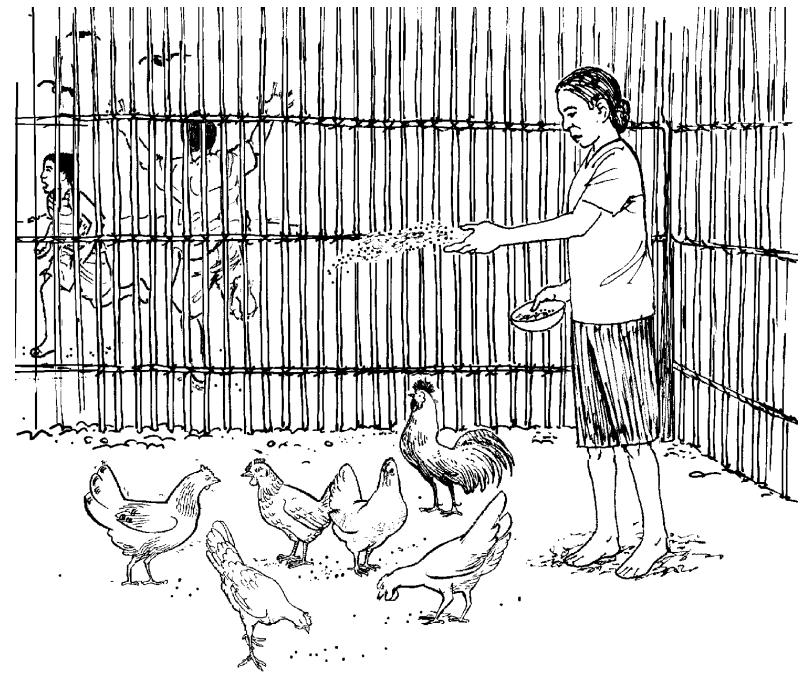
The group knew that if any other chickens in the village got sick, all the chickens within a kilometer of Nano's house would be killed to prevent spread of this disease. Agus would check their village the next day.



Mereka semua tahu bahwa apabila terdapat ayam yang sakit Flu Burung pada suatu peternakan ayam, maka semua ayam dalam jarak satu kilometer dari peternakan tersebut harus dibunuh dan dibakar agar penyakit itu tidak menular lebih luas. Desa mereka akan diperiksa oleh Agus keesokan hari.

Explain the disease to their children and have them shoo wild birds away at chicken feeding time.

Wash themselves with soap in the river before returning to their village of Terpen.



Orang tua akan menjelaskan penyakit Flu Burung kepada anak-anak desa dan melibatkan mereka untuk mengusir unggas liar sewaktu ayam mereka diberi makan.

Para penjual sendiri harus mandi di sungai dengan sabun sebelum pulang ke Terpen.

- They would not add any outside chickens to their village until the risk of Avian flu was past
- Report any sick chicken or person to Paulus or Chief Isak immediately.
- Forbid anyone to bring chickens, eggs, or manure to the village from outside Terpen.



Segera melaporkan ayam ataupun orang sakit ke Mantri Paulus atau Pak Isak.

Tidak menambah stok ayam untuk sementara waktu sampai ancaman flu burung berlalu.

Tidak diperbolehkan membawa ayam, telur ayam, serta pupuk kandang dari luar desa Terpen.

Then they mixed one glass of bleach in a bucket of water and sprayed the places chickens went that could not be burned. When the fire died, they shoveled dirt over the ashes in the hole and closed it up completely.



Satu gelas Bayklin dicampur dalam satu ember air. Semua tempat yang pernah dikunjungi ayam dan yang tidak dapat dibakar disemprot dengan cairan pembasmi kuman Bayklin yang telah diberikan oleh Agus. Setelah api itu padam, lubang itu ditutup penuh dengan tanah.

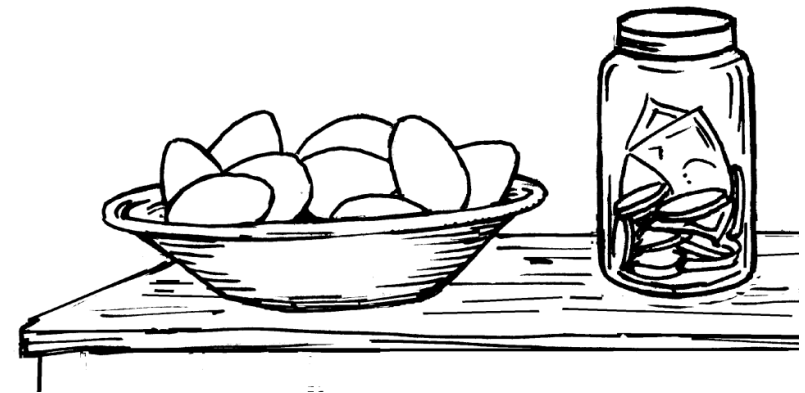
Everything that Nano's flock had touched, manure, egg trays, nesting baskets, and food they added to the fire. They caught, killed, and burned all the chickens that had been scratching near Nano's house.



Semua peralatan yang pernah disentuh ayam Nano dimasukkan ke dalam api. Kotoran ayam, rak tempat telur, tempat mengeram, serta semua sisa makanan ayam dari kandang dibakar. Semua ayam yang mendekati rumah Nano hari itu ditangkap, dibunuh dan dibakar.

Vaccinate their chickens if the Dept of Agriculture advised them to. They didn't have any way to keep vaccine cold in Terpen.

Each person would save one tenth of their egg money to buy vaccine or restock in case they lost all their chickens.

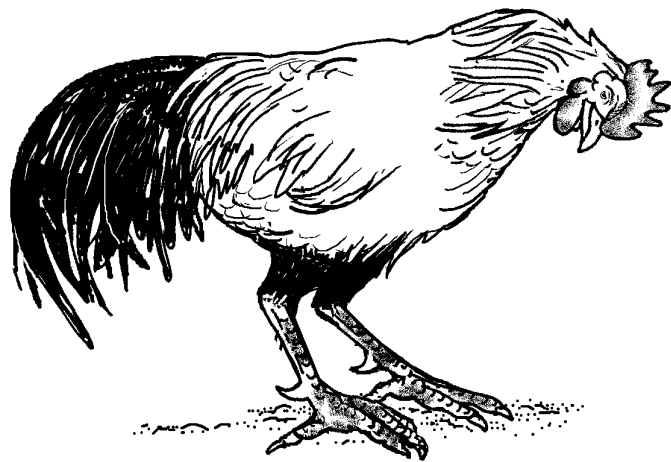


Melakukan suntikan vaksinasi ayam apabila ada petunjuk dari Dinas Peternakan, akan tetapi mereka tidak memiliki lemari es untuk menyimpan vaksinnya.

Tiap orang harus menabung sepersepuluh dari hasil penjualan telur ayam untuk membeli vaksin dan membeli ayam kembali jika suatu saat terjadi kematian seluruh ayamnya.

At roosting time that night Nano's prize fighting rooster was sick. It's comb was swollen and blue. There was fluid coming from it's eyes and nose, and its leg had a red streak along it. It couldn't crow properly.

Nano immediately reported to Paulus saying, "Help, my prize rooster is sick!"



Saat ayam bertengger mau tidur, ayam jantan aduan Nano jatuh sakit dengan tanda-tanda jengger nya bengkak dan kebiruan. Ingus keluar dari mata dan hidungnya dan terdapat goresan-goresan merah pada kakinya. Serta bersin-bersin dan ngorok.

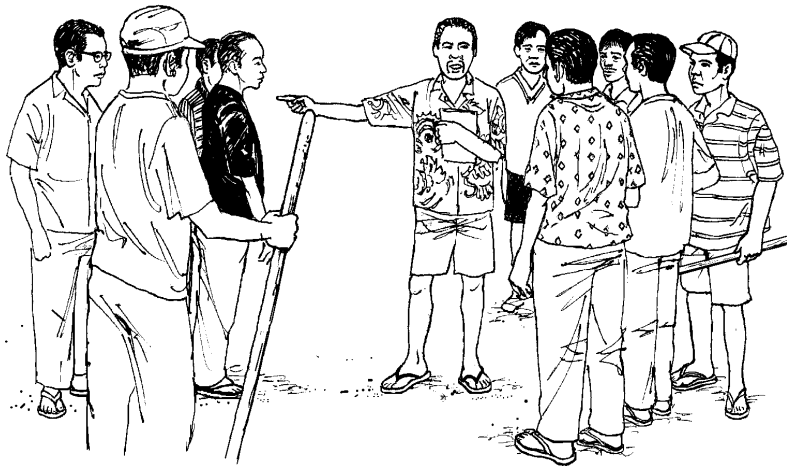
Kemudian Nano melaporkan langsung pada Mantri Paulus, "Bantulah saya, ayam jantan saya sakit!"

Nano and Chief Isak led a crew that dug a large hole 1.5 meters deep about 20 meters from the chicken pen. They made a fire in the bottom. Wearing face cloths and gloves, they killed and burned all of Nano's chickens. They gathered all Nano's chicken equipment and burned it too.



Kelompok Nano dan Pak Isak, menggali lubang besar sedalam 1,5 meter sekitar 20 meter dari kandang. Mereka membakar api di lubang tersebut. Mereka semua memakai sarung tangan dan kain masker, lalu mulai membunuh dan membakar semua ayam Nano yang masih tersisa. Semua peralatan kandang juga dibakar.

Just as Agus the veterinary worker had instructed them, Paulus and Nano called loudly for all the villagers to gather at Nano's house. They reported the information and formed two work groups.



Sesuai dengan perintah petugas Agus, mereka menyuruh semua penduduk desa berkumpul di rumah Nano. Mereka membahas laporannya, kemudian membentuk dua kelompok kerja.

Paulus and Nano tied cloths around their faces and wore gloves to avoid getting sick themselves. They checked each of Nano's hens and chicks.

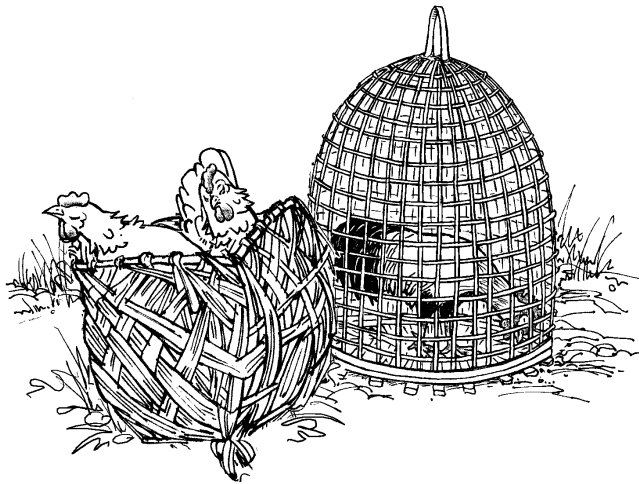
They washed in a bucket of soapy water after each hen so that they would not spread any disease to other chickens.



Mereka berdua mengikat kain seperti masker di mulut dan memakai sarung tangan agar tidak tertular penyakit. Mereka menyiapkan ember dengan air bersabun di situ. Mereka memeriksa setiap ayam betina dan anak-ayamnya.

Setiap kali mereka memeriksa seekor ayam, mereka mencuci tangan dengan sabun agar penyakit tidak berpindah ke ayam lain melalui tangan mereka.

Nano's sick rooster was left in its own cage. Two hens and one chick were put in a basket because they were sick. They locked up Nano's other chickens in his pen. Paulus was a health worker. He thought this could be Avian Influenza.



Ayam jantan Nano yang sakit dibiarkan dalam sangkarnya sendiri. Dua ekor ayam betina serta seekor anak ayam yang dinyatakan sakit ditaruh dalam keranjang terpisah dari ayam yang sehat. Ayam Nano yang sehat dikurung dalam kandang dan dikunci. Mantri Paulus mencurigai adanya Flu Burung.

Paulus and Nano stopped at the stream and washed thoroughly with soap before entering their village. They did not want to infect their village with contaminated clothes or bodies.



Sepulang dari kota, Nano dan Paulus mandi bersih dengan sabun di sungai lebih dahulu sebelum masuk desa. Mereka tidak mau mencemari desa mereka karena pakaian atau tubuh yang kotor.

Here are instructions for what you must do to protect the people of Terpen village. Take these gloves and this bottle of bleach. I will come tomorrow and check your work. I'll vaccinate all the healthy village chickens."



Aku memiliki beberapa instruksi yang harus dilakukan untuk melindungi masyarakat desa Terpen. Bawa botol Bayclin dan sarung tangan ini. Besok saya ke Terpen untuk memeriksa pekerjaanmu. Saya akan melakukan penyuntikan vaksin pada seluruh ayam yang masih sehat."

Then Nano and Paulus went to the stream, washed thoroughly and went home.

Next morning all the other villagers kept their own chickens penned where they would not get exposed to any sick chickens. Paulus and Nano checked the sick chickens again. The sick hens were still alive but worse.



Kemudian Paulus dan Nano mandi dengan air sabun di sungai, lalu pulang ke rumah mereka masing masing.

Keesokan harinya semua penduduk desa Terpen mengurung ayam mereka dalam kandang supaya tidak berbaur dengan ayam lainnya. Nano dan Mantri Paulus memeriksa kembali ayam sakit. Ayam betina yang sakit masih hidup, tetapi sakitnya tambah parah.

The rooster was dead. They placed it in a plastic bag and they burned the cage it had been in.

Paulus and Nano took the dead rooster to town to see if it had died from Avian Influenza.



Ayam jantan Nano mati. Mereka memasukkan ayam mati itu ke dalam karung plastik kemudian membakar sangkar yang pernah ditempatinya.

Mantri Paulus dan Nano pergi ke kota membawa ayam jantan yang mati supaya diperiksa apakah terkena Flu Burung.

The veterinary worker, Agus, checked it. He said, "This is almost certainly Avian Influenza. I will destroy this dead rooster."



Ayam jantannya diperiksa seorang petugas kesehatan hewan bernama Agus. Kata Agus, "Ternyata hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa hampir pasti kematiannya itu akibat Flu Burung. Saya akan memusnahkan ayam mati ini."